

Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Bidang Studi PKn Di Kelas V SD Inpres 2 Tada

Firawati, Imran, dan Dwi Septiwiharti

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Observasi awal pembelajaran PKn yang dilaksanakan dikelas V, peneliti memperoleh informasi sebagai berikut: (1) guru dalam mengajarkan konsep pada mata pelajaran PKn kepada siswa kurang melibatkan siswa secara aktif dalam interaksi belajar mengajar sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar, (2) guru dalam melaksanakan proses pembelajaran kebanyakan ceramah tanpa membimbing bagaimana cara berdiskusi dan bertukar pikiran dalam memecahkan masalah yang dihadapi. (3) guru kurang membimbing dalam mengembangkan dan mengenal secara utuh konsep dalam bidang studi PKn, sehingga dengan bimbingan guru tersebut siswa dapat mengkonstruksi pemikirannya untuk menemukan konsep pada mata pelajaran PKn lebih kompleks dan mudah untuk dipahami. (4) guru juga dalam mengajarkan PKn tidak memberikan keterhubungan antara materi dengan fenomena yang ada di lingkungan sekitar siswa. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada bidang studi PKn, serta mengetahui kemampuan pengelolaan guru dalam pembelajaran dengan metode diskusi. Penelitian ini merupakan PTK. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dan berakhir pada siklus III, dimana tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas V SD Inpres 2 Tada berjumlah 33 siswa, terdiri dari 16 laki-laki dan 17 perempuan. Hasil belajar siswa pada bidang studi PKn dengan menggunakan metode diskusi kelas V SD Inpres 2 Tada menunjukkan bahwa data awal hasil belajar siswa pada bidang studi PKn yaitu memperoleh nilai awal 20% anak yang memperoleh nilai ≥ 70 . Peningkatan pada siklus I naik dengan nilai 26,66% anak yang memperoleh nilai ≤ 70 . Selanjutnya disiklus II meningkat dengan nilai ketuntasan belajar sebesar 53,33% anak yang memperoleh nilai ≤ 70 , dan pada siklus III siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 meningkat dengan nilai 100%. Berdasarkan nilai yang dicapai siswa pada setiap akhir pembelajaran tersebut dari siklus I,II,II menunjukkan peningkatan yang baik. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa sudah mengalami peningkatan aktivitas dan hasil belajar PKn dengan baik.

Kata Kunci: *Metode Diskusi, Aktivitas Belajar Siswa, Pembelajaran Bidang Pembimbing II*

I. PENDAHULUAN

Observasi awal pembelajaran PKn yang dilaksanakan dikelas V, peneliti memperoleh informasi sebagai berikut sebagai berikut: (1) guru dalam mengajarkan konsep pada mata pelajaran PKn kepada siswa kurang melibatkan siswa secara aktif dalam interaksi belajar mengajar sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar, (2) guru dalam melaksanakan proses pembelajaran kebanyakan ceramah saja tanpa membimbing siswa bagaimana cara berdiskusi dan bertukar pikiran dalam memecahkan masalah yang dihadapi. (3) guru kurang membimbing siswa dalam mengembangkan dan mengenal secara utuh konsep-konsep dalam mata pelajaran PKn, sehingga dengan bimbingan guru tersebut siswa dapat mengkonstruksi pemikirannya untuk menemukan konsep-konsep pada mata pelajaran PKn lebih kompleks dan mudah untuk dipahami. (4) guru juga dalam mengajarkan PKn tidak memberikan keterhubungan antara materi dengan fenomena yang ada di lingkungan sekitar siswa.

Untuk mendukung informasi tersebut diatas peneliti mencocokkan dengan dokumen nilai ternyata tampak bahwa pada umumnya siswa kurang memahami konsep tersebut, hal ini terlihat dari ketidak mampuan siswa dalam menjabarkan secara kompleks mengenai konsep yang benar, jadi untuk mengatasi masalah tentang pemahaman konsep didalam mata pelajaran PKn maka dipandang perlu untuk memilih metode dan bagai mana proses pelaksanaan metode tersebut dalam pembelajaran, sehingga dapat ditelaah dengan baik oleh guru maupun siswa, karena terkadang didalam menyelesaikan suatu masalah di perlukan komunikasi dua arah agar permasalahan lebih mudah dipecahkan dan dapat diterima oleh semua pihak baik guru maupun siswa melalui cara pengajaran metode yang baik. Sehingga pantaslah metode diskusi sebagai metode yang tepat dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Menurut M.Firdaus Zarkasi (2009: 93) Mengemukakan Bahwa diskusi merupakan jalan memberi kemungkinan pemecahan jalan yang terbaik. Selain memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, juga dalam kehidupan yang demokratis, kita diajak untuk hidup bermusyawarah, mencari keputusan-keputusan atas dasar persetujuan bersama. Bagi anak-anak, latihan untuk peranan kepemimpinan serta peranan peserta dalam kehidupan di masyarakat. Sedangkan menurut Wina sanjaya (2006:155) Menyatakan Bahwa metode diskusi dalam penyajian pembelajarannya tidak diorganisir sebelumnya serta tidak disajikan secara langsung kepada siswa, materi pembelajaran ditemukan dan diorganisir sendiri oleh siswa sendiri,

oleh karena tujuan utama metode ini bukan hanya sekedar peningkatan hasil belajar, tetapi yang lebih penting adalah proses belajar.

Berdasarkan hasil temuan, bahwa penjabaran konsep yang kurang baik akan berimplikasi pada rendahnya peningkatan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran PKn, itu dibuktikan dengan 20% siswa memperoleh ketuntasan belajar dalam nilai ujian mid semester atau 33 orang siswa hanya 6 orang yang mendapatkan nilai 7 dengan nilai rata-rata kelas 58.66% artinya masih sangat kurang apalagi bila dibandingkan dengan standar ketuntasan peneliti yaitu 80% siswa mendapatkan nilai 70. Jadi, jika masalah tersebut tidak diatasi dengan metode dan tindakan yang tepat maka akan berdampak buruk bagi siswa, Oleh karena itu peneliti bersama guru bermaksud untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “*Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Bidang Studi PKn di Kelas V SD Inpres 2 Tada*”.

II. METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran dan belajar dari pengalaman mereka sendiri, dapat mengeksperimen suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. (Muslich, Masnur 2010:83).

Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres 2 Tada, dengan jumlah Siswa 33 yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 17 orang perempuan yang aktif dan terdaftar pada semester II tahun ajaran 2013/2014 dengan sasaran utama meningkatkan aktivitas belajar siswa pada Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui Metode Diskusi. Pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian ini dimana dengan menggunakan Tes, wawancara, Observasi dan catatan lapangan.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan 1) lembar observasi aktivitas siswa, 2) lembar observasi aktivitas guru, 3) Tes hasil belajar. Untuk mengelola data mentah menjadi informasi bermakna peneliti melakukan tiga tahapan, yaitu: Mereduksi data, Penyajian Data, Penarikan kesimpulan dan verifikasi serta teknik

analisis data yang digunakan dalam menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari tes hasil kegiatan siswa proses pembelajaran siswa dengan menggunakan rumus persentase ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

Penafsiran data proses dan siswa digunakan acuan rumus
$$\frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100.$$

Tehnik yang digunakan adalah tehnik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Latri: 25) yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu: (1) Mereduksi data, (2) Menyajikan Data, (3) Menarik Kesimpulan dan Verifikasi.

Kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran pada konsep-konsep dalam pembelajaran PKn sesuai dengan kriteria standar yang dikemukakan oleh Nurkencana Menurut (1986:39), yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Indikator Keberhasilan

No	Tingkat Penguasaan	Kategori
1.	90 %-100 %	Dikategorikan sangat tinggi
2.	80 %-89 %	Dikategorikan tinggi
3.	65 % - 79 %	Dikategorikan sedang
4.	55% - 64 %	Dikategorikan rendah
5.	0% - 54 %	Dikategorikan sangat rendah

Berdasarkan kriteria standar tersebut, maka peneliti menentukan tingkat kriteria keberhasilan penelitian ini dilihat dari kemampuan siswa dalam pembelajaran PKn, telah meningkat dan menunjukkan tingkat pencapaian tuntas belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal 80% siswa mendapatkan nilai ≤ 70 .

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 3 Maret 2014 jam pelajaran 09.15-11.00. Dalam pelaksanaan penelitian siklus ini yang bertindak sebagai pengajar adalah peneliti sedangkan yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat.

Adapun pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK), pada tindakan siklus I dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah PTK yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Kemudian pada tindakan siklus II dilaksanakan serupa seperti pelaksanaan siklus I, kemudian pada pelaksanaan

tindakan siklus III dilakukan tindakan yang sama seperti siklus I, II dan III. Pada pembelajaran diawali Guru mengucapkan salam dan memimpin doa sebelum memulai pelajaran, serta mengabsen kehadiran siswa, guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang tiap kelompok beranggotakan 6 orang, setelah siswa terbagi dalam 5 kelompok kemudian memberikan tugas diskusi yang homogen dan membagi tugas kelompok yang terdiri atas moderator, notulen, penyaji dan anggota didalam kelompok.

Guru di dalam melaksanakan pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang telah disusun dengan menggunakan metode diskusi, setelah itu guru memeriksa segala kesiapan yang dianggap mempengaruhi kelancaran diskusi dan menjalankan prosedur berdiskusi yang baik, sehingga memudahkan siswa didalam berdiskusi, kemudian menjelaskan secara umum tentang pokok bahasan yang akan dibahas yakni tentang menghargai dan menaati keputusan bersama pada sub pokok bahasan tata tertib sekolah. Kemudian guru menunjuk secara acak kelompok mempersentasikan pokok bahasan yang dibahas kemudian dengan arahan dan bantuan guru, siswa berdiskusi dengan aturan main diskusi yang telah ditetapkan. Dengan memperhatikan iklim menyenangkan, tidak tegang dan tidak saling menyudutkan.

Siswa melakukan diskusi yang dipandu oleh guru dan memberikan kesempatan kepada siswa kesempatan yang sama dalam mengemukakan pendapat, gagasan dan ide-idenya setelah itu siswa secara berkelompok melaporkan hasil diskusi setelah diskusi berakhir guru mengadakan evaluasi secara individu kemudian melaksanakan penskoran hasil evaluasi siswa dan diakhir pelaksanaan pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi yang memberikan pelaksanaan tindakan siklus I lebih baik dibanding dengan skor awal siswa yang belum mencapai target minimal yang telah ditetapkan yakni 80%. Dimana dari pelaksanaan tindakan siklus I yang masih jauh dari yang diharapkan yaitu siswa yang mendapatkan nilai 100 belum ada, namun yang sudah memperoleh ketuntasan belajar mencapai 26.66% dengan nilai rata-rata 60% meningkat 6.66% dari hasil tes awal yang

diambil dari sekolah yaitu dengan rata-rata kelas 58.66 dan ketuntasan belajar 20%. Nilai tersebut memperlihatkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa dibandingkan aktivitas dan hasil belajar siswa sebelumnya.

Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus 1 kemampuan guru dalam mengajarkan materi menghargai dan menaati keputusan bersama pada sub pokok bahasan tata tertib sekolah dengan menggunakan metode diskusi berkategori sedang. Hal ini terlihat dari terpenuhinya indikator-indikator kinerja yang ada dalam lembar observasi guru. Jika dipersentasekan secara keseluruhan bahwa indikator yang berhasil dicapai guru berkategori sedang yaitu 7 (53.33%) dari 12 indikator yang harus dicapai. Sedangkan yang belum tercapai adalah 5 (16.66%) indikator. Sementara lembar observasi yang ditujukan kepada siswa juga menunjukkan pencapaian indikator dengan kategori sedang yaitu 8 (66.66%) dari 12 indikator. Sedangkan yang belum tercapai adalah 4 (33.33%) indikator.

Berdasarkan data tes/evaluasi, observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% atau lebih dari seluruh siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran serta penguasaan materinya minimal mencapai 80% dengan nilai rata-rata 70. Maka guru/peneliti dan observer/pengamat mengadakan refleksi dengan maksud memperbaiki pembelajaran berikutnya.

Tindakan siklus II akan dilaksanakan pada hari Senin, 10 Maret 2014 mulai dari pukul 09.15-11.00 WITA. Pada siklus ini yang bertindak sebagai guru adalah peneliti sedangkan yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat. Pelaksanaan tindakan siklus II dengan materi lanjutan siklus I yaitu "menghargai dan menaati keputusan bersama pada sub pokok bahasan tata tertib sekolah".

Kegiatan pembelajaran diawali Guru mengucapkan salam dan memimpin doa sebelum memulai pelajaran, mengecek kehadiran siswa, berdo'a dan membagi siswa dalam 5 kelompok yang tiap kelompok beranggotakan 6 orang, serta menjelaskan manfaat dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kemudian kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru memeriksa segala kesiapan yang dianggap mempengaruhi keancaran diskusi, setelah itu guru

menjelaskan materi yang akan diajarkan kepada siswa sebelum didiskusikan, kemudian guru membagikan tugas untuk mendiskusikan konsep pembelajaran yakni mengenai tata tertib sekolah, dan memberikan waktu kepada siswa untuk mendiskusikannya didalam kelompoknya masing-masing sebelum di diskusikan oleh semua kelompok didalam kelas.

Dalam memulai proses diskusi kelas guru memilih kelompok secara acak yang akan mempersentasikan hasil diskusi, kemudian diskusi kelaspun dimulai dengan memnyerahkan sepenuhnya diskusi kepada siswai, dan masing-masing kelompok memberikan tanggapan dan mempersentasikan hasil diskusinya mengenai konsep menghargai dan menaati keputusan bersama pada sub pokok bahsan tata tertib sekolah yang diberikan oleh guru.

Kemudian kelompok yang mempersentasikan hasil diskusi didalam kelas memberikan tanggapan dan melibatkan semua peserta diskusi dalam menyepakati hasil diskusi yang dihasilkan serta kelompok yang ditunjuk guru untuk mempersentasikan diskusi memberikan kesimpulan terhadap apa yang didiskusikan.

Diakhir diskusi guru memberikan motivasi terhadap kelompok yang tampil dan semua kelompok yang sudah ikut berperan aktif dalam diskusi, selanjutnya pada saat pembelajaran berakhir peneliti mengadakan klarifikasi tiap kelompok untuk memberikan kesimpulan materi dan diakhir kegiatan dilakukan tes/evaluasi yang dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan siklus II.

Berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan pada pelaksanaan tindakan siklus II, memberikan hasil yang lebih baik dibanding dengan skor awal siswa walaupun belum mencapai target minimal yang telah ditetapkan. Dimana pelaksanaan tindakan siklus II, aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut, siswa belum ada yang mendapatkan nilai 100, namun pembelajaran didalam siklus II sudah meningkat hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siklus II yaitu 66% meningkat 6% dari rata-rata sebelumnya pada siklus I yaitu 60% dan ketuntasan belajar meningkat disiklus II yaitu 53.33% meningkat 26.67%, dari ketuntasan sebelumnya disiklus I yaitu 26.66. Nilai tersebut memperlihatkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dibandingkan pada siklus

sebelumnya. Walaupun belum mencapai target indikator 80% dari seluruh siswa telah memperoleh nilai minimal 70.

Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru pada Siklus II kemampuan guru dalam mengajarkan materi menghargai dan menaati keputusan pada sub pokok bahasan tata tertib sekolah dengan menggunakan menggunakan metode diskusi berkategori tinggi. Hal ini terlihat dari terpenuhinya indikator-indikator kinerja yang ada dalam lembar observasi guru. Jika dipersentasekan secara keseluruhan bahwa indikator yang berhasil dicapai guru berkategori tinggi yaitu 10 (83.33%) dari 12 indikator. Sementara lembar observasi yang ditujukan kepada siswa juga menunjukkan pencapaian indikator dengan kategori baik yaitu 9 (75%) dari 12 indikator.

Untuk mendapatkan balikan yang tepat dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, peneliti dan pengamat merefleksi semua data yang ditemukan dalam lembar observasi aspek guru dan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu hasil tes formatif yang dijadikan bahan balikan. Hasil refleksi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tindakan siklus II.

Tindakan siklus III akan dilaksanakan pada hari Senin, 24 Maret 2014 mulai dari pukul 09.15-11.00 WITA. Pembelajaran tindakan siklus III berlangsung selama 105 menit. Pada siklus ini yang bertindak sebagai observer adalah teman sejawat. Kelemahan dan kekurangan akan diperbaiki pada siklus III begitupun keberhasilan disiklus II akan dipertahankan dan dikembangkan disiklus III. Materi pelaksanaan pembelajaran yakni pokok bahasan sama namun sub pokok bahasan yang berbeda yakni ”menghargai dan menaati keputusan bersama pada sub pokok bahasan Tata tertib kelas”.

Adapun kegiatan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus ini diawali dengan mengucapkan salam, mendata kehadiran siswa, mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan didalam pembelajaran, berdo'a, dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari.

Selanjutnya kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 5 kelompok yang masing-masing beranggotakan 6 orang yang heterogen yang kelompoknya sama

dengan siklus II. Kemudian peneliti menjelaskan materi tentang menghargai dan menaati keputusan bersama pada sub pokok bahasan tata tertib kelas, kemudian guru dan siswa menyepakati hal apa yang didiskusikan agar siswa dan guru dapat bekerjasama dalam diskusi, setelah terjadi kesepakatan diskusi pun dimulai dengan guru menunjuk secara acak yang akan mempersentasikan membawa materi diskusi, kemudian guru memberikan kesempatan untuk mendiskusikan bersama kelompok kecil di masing-masing kelompoknya sebelum didiskusikan secara umum dalam di diskusi kelas.

Selanjutnya diskusi kelas dilakukan oleh kelompok yang telah ditunjuk oleh guru secara acak, diskusi dilakukan dengan arahan guru kemudian kelompok yang ditunjuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya, kemudian kelompok-kelompok lain memberikan tanggapan atas apa yang mereka dapatkan didalam kelompok mereka masing-masing, guru pun tetap menuntun siswa dalam berdiskusi agar konsep yang ingin dicapai tidak melenceng, serta memeberikan penguatan terhadap siswa yang melakukan persentase dan yang memberikan tanggapan.

Kemudian kelompok penyaji menyepakati secara bersama hasil diskusi yang dilakukan didalam kelas mengenai konsep menghargai dan menaati keputusan bersama pada sub pokok bahasan tata tertib kelas.

Dalam akhir pembelajaran peneliti mengadakan klarifikasi tiap kelompok untuk memberikan kesimpulan materi, dan akhir kegiatan dilakukan tes/evaluasi yang dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan siklus III.

Berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan pelaksanaan tindakan siklus III telah mencapai target yang telah ditetapkan. Dimana dari pelaksanaan tindakan siklus III, yaitu siswa yang telah mendapatkan nilai 100 hanya 3 orang siswa. pembelajaran didalam siklus III sudah sangat meningkat hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siklus III yaitu 82.33% meningkat 16% dari rata-rata sebelumnya pada siklus II yaitu 66.33% dan ketuntasan belajar meningkat disiklus III yaitu 100% meningkat 46.67% dari ketuntasan sebelumnya disiklus II yaitu 53.33%. Nilai tersebut memperlihatkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar

siswa dibandingkan siklus I dan Siklus II sebelumnya. Dan seluruh siswa sudah mampu mencapai target indikator 80% dari seluruh siswa telah memperoleh nilai minimal 70.

Pada akhir pembelajaran pembelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran dan guru memberikan nasehat kepada dan memotivasi kepada siswa agar lebih giat dan rajin belajar serta mampu bekerjasama dengan baik pada dengan sesama teman. Pada pelaksanaan tindakan siklus III secara umum hasil tes/evaluasi dan observasi sudah mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini terlihat dari hasil observasi terhadap guru dan siswa.

Berdasarkan hasil tes/evaluasi dan observasi serta hasil wawancara pelaksanaan siklus III telah menunjukkan peningkatan yang maksimal.pada tahap ini peneliti bersama observer secara kolaborasi mengamati dan mengevaluasi peningkatan aktivitas belajar siswa yang berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang baik.

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus III telah berhasil mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 80% siswa mendapatkan nilai 70, penceaian materi yang diharapkan sudah sangat maksimal ini dibuktikan dalam observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Inpres 2 Tada bahwa dalam tindakan siklus III pembelajaran sudah mencari khaskan penggunaan metode diskusi, walaupun masih ada yang perlu diperhatikan guru/peneliti yakni bimbingan harus lebih intensif lagi, penguasaan kelas perlu ditingkatkan dan pemanfaatan waktu harus lebih efisien.

Pembahasan

Hasil penelitian yang terdiri dari aktifitas siswa, guru dan proses belajar berdampak baik terhadap peningkatan hasil belajar PKN tentang konsep menghargai dan menaati keputusan bersama dua sub pokok bahasan yakni tata tertib sekolah dan tata tertib kelas dengan menggunakan metode diskusi yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu persiapan pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Siswa mengerjakan soal secara individu, pemeriksaan hasil tes, dari siklus pertama, kedua, dan ketiga mengalami peningkatan yang signifikan.

Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus 1 kemampuan guru dalam mengajarkan konsep menghargai dan menaati keputusan bersama dengan menggunakan metode diskusi berkategori sedang. Hal ini terlihat dari terpenuhinya indikator-indikator kinerja yang ada dalam lembar observasi guru. Jika dipersentasekan secara keseluruhan bahwa indikator yang berhasil dicapai guru berkategori sedang yaitu 7 (53.33%) dari 12 indikator yang harus dicapai. Sedangkan yang belum tercapai adalah 5 (41.66%) indikator. Sementara lembar observasi yang ditujukan kepada siswa juga menunjukkan pencapaian indikator dengan kategori sedang yaitu 8 (66.66%) dari 12 indikator. Sedangkan yang belum tercapai adalah 4 (33.33%) indikator.

Guru dalam menyampaikan proses pembelajaran PKn pada konsep menghargai dan menaati keputusan bersama dalam sub pokok bahasan tata tertib sekolah dengan menggunakan metode diskusi pada tindakan Siklus I masih terdapat beberapa kekurangan diantaranya sebagai berikut: 1) Guru terlalu aktif didalam diskusi sehingga konsep pembelajaran kurang berkembang, 2) Guru kurang memotivasi siswa agar memberanikan diri dalam mengemukakan pendapatnya mengenai jawaban atau dalam mengeluarkan pendapat lain, 3) Guru kurang mengontrol siswa dalam berdiskusi sehingga masih ada siswa yang tidak berperan aktif dalam kelompoknya, 4) Waktu pembelajaran masih tidak tepat waktu. Hal ini disebabkan pengorganisasian disaat berdiskusi kurang efisien.

Dari permasalahan di atas yang dikemukakan mengakibatkan aktivitas belajar siswa belum mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan tabel hasil tes/evaluasi tersebut, diperoleh data bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap materi rata-rata 60% atau meningkat 1.34% dari hasil tes awal yang diambil dari sekolah dimana penguasaan siswa terhadap materi rata-rata hanya 58.66%.

Dari tabel dapat dilihat kemampuan siswa, yang dikategorikan mampu sebanyak 8 orang yang memahami konsep menghargai dan menaati keputusan bersama pada sub pokok bahasan tata tertib sekolah dengan menggunakan metode diskusi dengan persentase 26.66%, siswa yang dikategorikan cukup

sebanyak 15 orang dengan persentase 50%, dan siswa yang dikategorikan kurang sebanyak 6 orang dengan persentase 20 %. Serta siswa yang dikategorikan kurang sekali sebanyak 1 orang dengan persentase 3.33 %. Dari data di atas nampak bahwa, belum berhasil pelaksanaan tindakan siklus I karena belum tercapai indikator keberhasilan yakni 80% siswa mendapat nilai minimal 70.

Hal ini menunjukkan bahwa bahwa pembelajaran pada siklus I belum berhasil dan harus dilanjutkan pada siklus II.

Pada tindakan siklus II kegiatan guru mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi yaitu dimana kekurangan pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II, guru memberikan keleluasaan kepada siswa dalam memimpin jalannya diskusi, guru sudah mampu membagi kelompok dengan baik, namun yang terjadi pokok bahasan yang ingin dicapai tidak fokus karena siswa dalam memimpin jalannya diskusi kurang tegas mengarahkan materi diskusi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang didikemukakan di atas mengakibatkan aktivitas belajar siswa belum mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga perlu adanya perbaikan pembelajaran selanjutnya

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II, diperoleh data bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap materi rata-rata 66.33% atau meningkat 6.33% dari hasil tes pada siklus I dimana penguasaan siswa terhadap materi rata-rata 60%.

Dari tabel menunjukkan bahwa dari 16 siswa yang mampu memahami konsep menghargai dan menaati keputusan bersama pada sub pokok bahasan tata tertib dengan menggunakan metode diskusi dengan persentase 53.33 %, siswa yang berkategori cukup 14 orang dengan persentase 46.66%. Nilai tersebut memperlihatkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dibandingkan dengan siklus I.

Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru pada Siklus II kemampuan guru dalam mengajarkan materi menghargai dan menaati keputusan bersama pada sub pokok bahasan tata tertib sekolah dengan menggunakan metode diskusi berkategori tinggi. Hal ini terlihat dari terpenuhinya indikator-indikator kinerja yang ada dalam lembar observasi guru. Jika di persentasekan secara keseluruhan

bahwa indikator yang berhasil dicapai guru berkategori tinggi yaitu 10 (83,33%) dari 12 indikator. Sementara lembar observasi yang ditujukan kepada siswa juga menunjukkan pencapaian indikator dengan kategori baik yaitu 9 (75%) dari 11 indikator. Pembelajaran konsep menghargai dan menaati keputusan bersama pada dua sub pokok bahasan tata tertib sekolah dan tata tertib kelas dengan menggunakan metode diskusi pada Siklus II ini mengalami keberhasilan dan mencapai kualifikasi Baik (B).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran siklus II belum mencapai target yang telah ditetapkan yakni 80% siswa mendapatkan nilai 70. Oleh sebab itu pembelajaran harus dilanjutkan ke siklus III.

Pada pelaksanaan siklus III yang berdasarkan dari hasil observasi siklus III kegiatan guru dan siswa sudah optimal yaitu sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Dimana didalam pembelajaran siklus III menunjukkan adanya perubahan yang lebih baik dari yang sebelumnya karena semua langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai dengan metode diskusi, yang mana apabila metode pembelajaran ini diterapkan dengan tepat maka akan terjadi perubahan baik dari segi proses maupun dari segi hasil pembelajaran. Hal ini karena kekurangan disiklus II sudah dapat dibenahi dengan baik yakni guru dan siswa sudah dapat bersinergi dengan baik didalam berdiskusi sehingga hasil pembelajaran memperoleh hasil yang signifikan.

Berdasarkan hasil tes formatif yang dilaksanakan pada siklus III, diperoleh data bahwa tingkat penguasaan siswa rata-rata 82.33% atau meningkat 16% dari hasil tes formatif pada siklus II dimana penguasaan materinya rata-rata 66.33%.

Adapun hasil yang diperoleh siswa pada siklus III adalah 100% atau 30 orang memperoleh nilai ≥ 70 , hal ini dilihat dari siswa yang berkategori sangat mampu berjumlah 17 orang dengan persentase 56.66%, sedangkan siswa yang berkategori mampu sebanyak 12 orang dengan persentase 40%. Dan disertai dengan tercapainya seluruh indikator dalam observasi guru dan siswa.

Berdasarkan argumentasi salah satu pakar di atas yang mendukung tentang keberhasilan metode diskusi yang disajikan, dan dilengkapi keberhasilan data

proses serta data hasil di atas, maka pembelajaran pada siklus III ini telah tercapai dengan indikator yang ditetapkan yakni 80% siswa mendapatkan nilai 70 maka disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi pada konsep menghargai dan menaati keputusan bersama pada dua sub pokok bahasan tata tertib sekolah dan tata tertib kelas di kelas V SD Inpres 2 Tada memberikan dampak yang positif cukup signifikan terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa pada bidang studi PKn.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Bahwa dengan menggunakan metode diskusi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada bidang studi PKn dengan materi tentang menghargai dan menaati keputusan bersama kelas V SD Inpres 2 Tada, dilaksanakan melalui proses pembelajaran pada pokok bahasan menghargai dan menaati keputusan bersama yang dijabarkan dalam dua sub pokok bahasan yaitu tata tertib sekolah dan tata tertib kelas, yang kemudian dibagi menjadi tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dan pada kegiatan inti setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, yaitu, tahap persiapan, tahap pembagian kelompok yang heterogen dan pembagian tugas kelompok, tahap pelaksanaan diskusi, tahap menanggapi dan tahap pengambilan keputusan bersama, berdasarkan proses pembelajaran maka peneliti menyimpulkan bahwa metode diskusi pada bidang studi PKn tentang menghargai dan menaati keputusan bersama dilaksanakan dengan tahap-tahap yang telah dikemukakan diatas maka aktivitas belajar siswa akan meningkat.
2. Hasil belajar siswa pada bidang studi PK terhadap materi menghargai dan menaati keputusan bersama dengan menggunakan metode diskusi kelas V SD Inpres 2 Tada menunjukkan bahwa data awal hasil belajar siswa pada bidang studi PKn tentang menghargai dan menaati keputusan bersama yaitu memperoleh nilai awal 20% anak yang memperoleh nilai ≥ 70 . Hal ini mengalami peningkatan pada siklus I naik dengan nilai 26,66% anak yang memperoleh nilai ≤ 70 . Selanjutnya disiklus II meningkat dengan nilai ketuntasan

belajar sebesar 53,33% anak yang memperoleh nilai ≤ 70 , dan pada siklus III siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 meningkat dengan nilai 100%. Berdasarkan nilai yang dicapai siswa pada setiap akhir pembelajaran tersebut dari siklus I,II,III menunjukkan peningkatan yang baik. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa siswa sudah mengalami peningkatan aktivitas dan hasil belajar PKn pada materi menghargai dan menaati keputusan bersama dengan baik.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tentang pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pada bidang studi PKn kelas V SD Inpres 2 Tada, dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada para kepala sekolah, khususnya kepala sekolah SD Inpres 2 Tada agar melibatkan staf pengajar yang bertugas di wilayah kerjanya untuk selalu berdiskusi bersama dalam membicarakan masalah yang muncul dalam pembelajaran dan mencari solusinya secara bersama demi meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran termasuk pembelajaran pada konsep-konsep PKn.
2. Diharapkan kepada guru SD yang akan mengajarkan PKn, sebaiknya menerapkan metode diskusi, karena bidang studi PKn sangat luas cakupannya sehingga mesti ada interaksi aktif dalam pembelajaran sehingga siswa pun mudah memahami dan dipahami.
3. Diharapkan kepada guru didalam menggunakan metode diskusi didalam proses pembelajaran diharapkan tidak menanggalkan instrumen-instrumen dalam melakukan diskusi agar diperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Muslich, Masnur. 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. Cetakan Keempat. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurkencana. 1989, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Ramadhan A., dkk. 2013. *Panduan Tugas Akhir (Skripsi) & Artikel Penelitian*. Palu: Universitas Tadulako.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Zarkasi, Firdaus. 2009, *Belajar Cepat dengan Diskusi*. Surabaya: Indah Surabaya.